

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Perfusi serebral tidak efektif merupakan kondisi dimana terjadi penurunan sirkulasi darah ke otak (SDKI 2018). Salah satu penyebabnya Adalah neoplasma mieloproliferatif yaitu suatu kelompok kanker darah kronis yang ditandai dengan produksi sel darah secara abnormal di sumsum tulang sehingga meningkatkan risiko perfusi serebral tidak efektif. MPN termasuk penyakit yang jarang terjadi dan sering tanpa gejala, menyebabkan sulit terdiagnosis. Meskipun demikian, data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan adanya peningkatan secara global dari tahun 2010 hingga 2021. Kondisi berisiko menimbulkan komplikasi serius termasuk gangguan perfusi serebral

Menurut WHO Prevalensi MPN berjumlah 171.132 kasus pada tahun 2010, pada tahun 2022 kasus MPN kembali meningkat yaitu 341,017 kasus angka ini menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan dikarenakan penyakit ini terhitung langka pada tahun sebelumnya (Gou et al.,2025)

Jumlah keseluruhan kasus MPN di Indonesia yang masih sangat terbatas membuat kasus ini sulit ditemukan di beberapa tempat, berdasarkan hasil riset yang mendalam dan terperinci kemenkes mencatat dari tahun 2016 sampai 2021 ada 402 kasus MPN dengan komposisi dari setiap jenisnya

Terkait dengan kasus MPN yang jarang terdiagnosis, hal ini membuat MPN menjadi penyakit yang langka khususnya di daerah NTT. Meski termasuk suatu keganasan hematologi yang jarang ditemukan dan pada tahun 2024 setidaknya ada 1 kasus yang terjadi di RSUD Prof.Dr. W.Z Johannes Kupang, angka ini terus ada tiap tahunnya.

Berdasarkan masalah Kesehatan yang ada di perlukan peran perawat yang sangat penting dalam pencegahana terjadinya perfusi serebral efektif dengan diterapkan pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif melalui pengkajian secara berkala, pemantauan tanda vital dan observasi tanda awal perfusi serebral tidak

efektif. Seperti nyeri kepala, perubahan kesadaran, serta kelemahan ekstremitas. Selain itu perawat berperan penting menjaga kestabilan hemodinamik, memastikan kecukupan hidrasi dan oksigenasi. Perawat juga melakukan kolaborasi dengan tim Kesehatan lainnya dalam pemantauan hasil pemeriksaan laboratorium dan penerapan asuhan keperawatan untuk menurunkan risiko perfusi serebral tidak efektif. Berdasarkan masalah tersebut maka di perlukan studi kasus untuk menggambarkan secara realistis bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan neoplasma mieloproliferatif yang berisiko mengalami gangguan perfusi serebral tidak efektif.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny. R dengan neoplasma mieloproliferatif yang menyebabkan nyeri kepala dan perut kiri di Ruang Bougenvil II RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang ?”

## **1.3 Tujuan laporan kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi konsep dasar neoplasma mieloproliferatif dan menerapkan proses asuhan keperawatan pada Ny. R dengan neoplasma mieloproliferatif yang menyebabkan nyeri kepala dan perut kiri di Ruang Bougenvil II RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang ?”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Menidentifikasi konsep dasar teori neoplasma mieloproliferatif
- 2) mengidentifikasi konsep penerapan asuhan keperawatan pada Ny. R dengan neoplasma mieloproliferatif yang menyebabkan nyeri kepala dan perut kiri di Ruang Bougenvil II RSUD PROF.Dr.W.Z Johannes Kupang ?”
- 3) Menerepakan proses asuhan keperawatan dengan 6 tahap yaitu sebagai berikut
  - a) Pengkajian
  - b) Analisa
  - c) Intervensi keperawatan
  - d) Implementasi
  - e) Evaluasi

#### **1.4 Manfaat**

**1) Manfaat teoritis**

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang khususnya pada asuhan keperawatan dengan MPN

**2) Manfaat praktis**

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kesehatan secara optimal, guna meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan secara komperhensif, khususnya pada pasien MPN .

**3) Bagi pemanfaat**

Manfaat praktis bagi pemanfaat dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan sesuai masalah pasien, menambah wawasan serta pengalaman klinis bagi mahasiswa dalam penerapan proses keperawatan secara langsung, serta membantu pasien memperoleh pelayanan yang lebih optimal sehingga kondisi kesehatan dapat terpantau dan ditangani dengan lebih baik.